

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KECENDERUNGAN
KONVERSI TANAMAN KARET MENJADI TANAMAN
KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN
AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

***RUBBER FARMERS PERCEPTIONS FOR CONVERSION
TENDENCY FROM RUBBER PLANTS TO OIL PALM PLANTS
IN BUDI MULYA VILLAGE AIR KUMBANG DISTRICT
BANYUASIN REGENCY***



**Nessya Nuragli Putri
05011382025118**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SUMMARY

NESSYA NURAGLI PUTRI. Rubber Farmers Perception For Conversion Tendency From Rubber Plants To Oil Palm Plants In Budi Mulya Village Air Kumbang District Banyuasin Regency (Supervised by **MIRZA ANTONI**).

Currently, many rubber plants have been converted into areas for other crops. This is due to the low price of rubber which makes rubber farmers prefer to abandon or convert rubber plants into other crops. Conversion is a change in land use carried out by humans, conversion can be permanent and temporary. The purpose of this research is to: (1) analyze the perceptions that farmers have regarding the conversion of rubber plants to oil palm plants in Budi Mulya Village Air Kumbang District Banyuasin Regency, (2) analyze the differences in income of conversion farmers and non-conversion farmers, (3) analyze what factors influence farmers in doing so conversion of rubber to palm oil. This data collection was carried out in November 2023. The method used in this research was a survey method. The sampling method used in this research was proportional stratified random sampling with a total sample of 34 farmers consisting of 24 rubber farmers who converted to oil palm and 12 rubber farmers who did not convert. The results of the research show that farmers' perceptions of the tendency to convert rubber plants into oil palm plants are relatively high. Judging from price indicators, land area and income are also relatively high. There is a significant difference in income between farmers who convert and do not convert in Budi Mulya Village with a difference of Rp13.744.291 per hectare per year. Factors that have a significant effect on the conversion of rubber plants to oil palm plants in Budi Mulya Village are the age of the rubber plant and the productivity of the rubber plant, while the factors that do not have a significant effect are the farmer's age, ethnicity, total household income, farming costs, and land area.

Keywords: conversion, non conversion, oil palm plants, rubber plants

RINGKASAN

NESSYA NURAGLI PUTRI. Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **MIRZA ANTONI**).

Tanaman karet saat ini telah banyak dikonversi menjadi areal tanaman lain. Hal ini disebabkan oleh rendahnya harga karet yang akhirnya membuat petani karet lebih memilih menelantarkan kebun atau mengonversi tanaman karet menjadi tanaman lain yang lebih prospektif. Konversi merupakan perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia, konversi dapat bersifat permanen dan sementara. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis terhadap persepsi yang dimiliki petani mengenai konversi tanaman karet ke kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, menganalisis perbedaan pendapatan petani konversi dan petani non konversi, dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi karet menjadi kelapa sawit. Pengumpulan data ini dilakukan pada November 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 34 petani yang terdiri dari 24 petani karet yang melakukan konversi ke kelapa sawit dan 12 petani karet yang tidak melakukan konversi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani akan kecenderungan konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit tergolong sangat setuju. Ditinjau dari indikator harga, luas lahan dan pendapatan juga tergolong sangat setuju. Terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan pada petani yang melakukan konversi dan tidak melakukan konversi di Desa Budi Mulya dengan selisih sebesar Rp13.744.291 per hektar per tahun. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit di Desa Budi Mulya yaitu umur tanaman karet dan produktivitas tanaman karet, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah umur petani, etnis, total pendapatan rumah tangga, biaya usahatani, dan luas lahan.

Kata kunci: konversi, non konversi, tanaman karet, tanaman kelapa sawit

SKRIPSI

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KECENDERUNGAN
KONVERSI TANAMAN KARET MENJADI TANAMAN
KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN
AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**



**Nessya Nuragli Putri
05011382025118**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI PETANI TERHADAP KECENDERUNGAN
KONVERSI TANAMAN KARET MENJADI TANAMAN
KELAPA SAWIT DI DESA BUDI MULYA KECAMATAN
AIR KUMBANG KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Nessya Nuragli Putri
05011382025118

Indralaya, Januari 2024

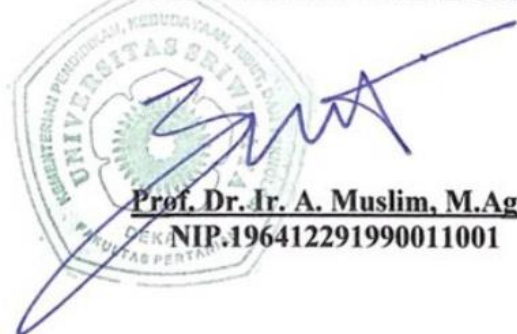
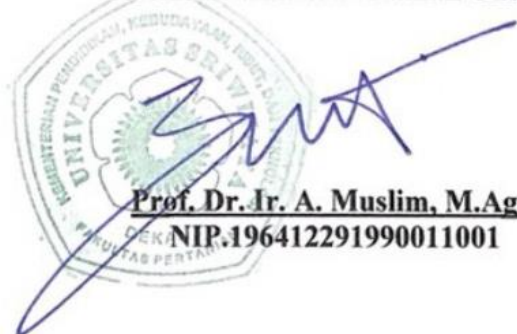
Pembimbing



Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP.196607071993121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



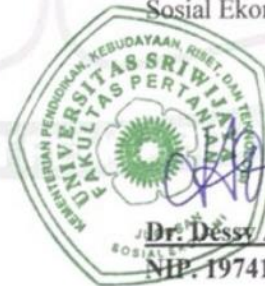
Prof. Dr. Jr. A. Muslim, M.Agr.
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin” oleh Nessya Nuragli Putri telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 03 Januari 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | | |
|----|---|--------------------|-----------------------------|
| 1. | Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D.
NIP. 198607182008122005 | Ketua Penguji | (.....
<i>WWS</i>) |
| 2. | M. Huanza, S.P., M.Si.
NIP. 199410272022031010 | Sekretaris Penguji | (.....
<i>MH</i>) |
| 3. | Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Penguji | (.....
<i>RS</i>) |
| 4. | Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Pembimbing | (.....
<i>MA</i>) |

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP. 197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nessya Nuragli Putri

NIM : 05011382025118

Judul : Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman
Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit Di Desa Budi Mulya
Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Januari 2024



Nessya Nuragli Putri

RIWAYAT HIDUP

Penulis dari skripsi ini bernama Nessya Nuragli Putri, dengan panggilan Nessya. Penulis lahir di Palembang pada tanggal 2 April 2002. Penulis memiliki 2 saudara dan merupakan anak ke-2, serta anak kandung dari pasangan suami istri Agus Muhammad Noer dan Yuliani.

Riwayat pendidikan penulis diawali dengan menyelesaikan pendidikan TK Islam Noor Salam pada tahun 2008, lalu melanjutkan sekolah dasar pada tahun 2014 di SD Negeri 152 Palembang. Penulis melanjutkan pendidikan SMP di SMP Negeri 55 Palembang yang kemudian lulus pada tahun 2017. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat SMA dengan mengenyam pendidikan di SMA Negeri 6 Palembang dan dinyatakan lulus dari SMA pada tahun 2020.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA, pada tahun 2020 penulis dinyatakan lulus dan terdaftar untuk meneruskan pendidikan di jenjang universitas dengan menjadi mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Per tanggal dibuatnya Riwayat hidup Penulis masih terdaftar dan aktif sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya.

Penulis pernah diamanahkan menjadi salah satu Badan Pengurus Harian organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan yaitu HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) tahun 2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”.

Penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Agus M.Noer dan Pintu surgaku, Ibunda Yuliani selaku orang tua tercinta serta ayuk dan adik saya yaitu Nurul Yamania dan Khairan Agli Faidh yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril maupun materil hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Mentor yang super keren dan sangat baik bagi penulis yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. selaku ketua penguji skripsi dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen penguji skripsi, dan Bapak M. Huanza, S.P., M.Si. selaku sekretaris penguji skripsi saya.
7. Para dosen pengajar di Program Studi Strata 1 Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Semua pihak dan instansi yang membantu dalam proses penelitian di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

9. Teman terdekat saya Leoni, Arum, Nadilla, Hana, Lupek, Vivi, dan Liyak yang selalu mendengarkan keluh kesah dan mendukung saya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Sipenggemar yaitu Aliyah, Arinda, Fitri, Nurul, Rini, Eko, dan Alm.Singgih yang selalu memberikan semangat dan selalu sabar menghadapi *overthinking* saya selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
11. Aliyah, Arinda, Afif, Arya, David, Eko, Fitri, Fradio, Kartika, Indi, Raup, Ridho, dan Yoga selaku *member* dari Ombak *Circle* yang telah memberikan banyak hal yang sangat berarti bagi penulis mulai dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekanku Alda, Amel, Dwi Sari, Frederich, dan Widia mahasiswa bimbingan bapak Ir. Mirza Antoni, M. Si.,Ph. Angkatan 2020 yang selalu berjuang bersama-sama selama proses penulisan skripsi.
13. Seseorang yang selalu memberikan rasa bahagia maupun rasa kecewa selama proses perkuliahan sampai dititik sekarang, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2024

Nessya Nuragli Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1. Konsepsi Usahatani	10
2.1.2. Konsepsi Tanaman Karet.....	10
2.1.3. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	11
2.1.4. Konsepsi Konversi Usahatani	13
2.1.5. Konsepsi Persepsi	14
2.1.6. Konsepsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi.....	16
2.1.7. Konsepsi Produksi.....	18
2.1.8. Konsepsi Biaya Produksi	19
2.1.9. Konsepsi Penerimaan	20
2.1.10. Konsepsi Pendapatan	21
2.2. Studi Terdahulu.....	22
2.3. Model Pendekatan.....	23
2.4. Hipotesis	24
2.4. Batasan Operasional.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.2. Metode Penelitian	28
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	29

	Halaman
3.5. Metode Pengolahan Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah.....	36
4.1.2. Letak Geografis dan Topografis.....	36
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	37
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	37
4.2. Karakteristik Petani di Desa Budi Mulya	38
4.2.1. Umur Petani Sampel di Desa Budi Mulya	38
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Budi Mulya	38
4.2.3. Luas Lahan Petani di Desa Budi Mulya.....	39
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh	40
4.2.5. Pendapatan Keluarga Petani Contoh.....	40
4.3. Keadaan Umum Pertanian	41
4.3.1. Usahatani Karet di Desa Budi Mulya	41
4.3.1. Usahatani Kelapa Sawit (Konversi).....	41
4.4. Persepsi Petani Akan Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya.....	42
4.4.1. Indikator Harga	42
4.4.2. Indikator Luas Lahan	44
4.4.3. Indikator Pendapatan.....	45
4.4.4. Pola Konversi Karet Menjadi Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya	47
4.5. Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi.....	48
4.5.1. Biaya Produksi	48
4.5.1.1. Biaya Tetap	48
4.5.1.2. Biaya Variabel.....	49
4.5.1.3. Total Biaya Produksi.....	51
4.5.2. Penerimaan Petani Konversi dan Petani Non Konversi.....	51
4.5.3. Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Petani Non Konversi...	52
4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit.....	54
4.6.1. Umur Petani	56

	Halaman
4.6.2. Etnis	56
4.6.3. Umur Tanaman Karet.....	57
4.6.4. Produktivitas Tanaman Karet.....	57
4.6.5. Biaya Usahatani Karet.....	58
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2020 – 2022	4
Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019 – 2021	5
Tabel 1.3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019 - 2021	6
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Contoh	29
Tabel 3.2. Nilai Interval dan Kriteria Interval Kelas Untuk Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Karet Menjadi Kelapa Sawit.....	31
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Budi Mulya Tahun 2022	37
Tabel 4.2. Karakteristik Umur Petani di Desa Budi Mulya	38
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Budi Mulya.....	39
Tabel 4.4. Luas Lahan Petani di Desa Budi Mulya.....	39
Tabel 4.5. Jumlah Anggota Keluarga Petani di Desa Budi Mulya	40
Tabel 4.6. Pendapatan Keluarga Petani di Desa Budi Mulya	40
Tabel 4.7. Persepsi Petani Per Indikator Harga Jual Karet dan Kelapa Sawit	43
Tabel 4.8. Persepsi Petani Per Indikator Luas Lahan.....	44
Tabel 4.9. Persepsi Petani Per Indikator Pendapatan.....	45
Tabel 4.10. Total Skor Rata-Rata Tingkat Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya	46
Tabel 4.11. Pola Konversi Karet Menjadi Kelapa Sawit Menurut Petani Konversi di Desa Budi Mulya.....	47
Tabel 4.12. Keinginan Pola Konversi Karet Menjadi Kelapa Sawit Menurut Petani Non Konversi di Desa Budi Mulya	48
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Konversi dan Non Konversi	49
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Konversi dan Non Konversi	50
Tabel 4.15. Rata-Rata Total Biaya Produksi Petani Konversi dan Non Konversi	51
Tabel 4.16. Rata-Rata Penerimaan Petani Konversi dan Non Konvesri.....	52

	Halaman
Tabel 4.17. Rata-Rata Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi	53
Tabel 4.18. Hasil Penduga Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit	54
Tabel 4.19. Hasil Penduga Regresi Setelah Eliminasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik	24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Denah Wilayah Desa Budi Mulya	65
Lampiran 2. Idenstitas Petani	66
Lampiran 3. Pengukuran Skor Tingkat Persepsi Petani Konversi dan Petani Non Konversi Pada Indikator Harga di Desa Budi Mulya	68
Lampiran 4. Pengukuran Skor Tingkat Persepsi Petani Konversi dan Petani Non Konversi Pada Indikator Luas Lahan di Desa Budi Mulya	70
Lampiran 5. Pengukuran Skor Tingkat Persepsi Petani Konversi dan Petani Non Konversi Pada Indikator Pendapatan di Desa Budi Mulya	72
Lampiran 6. Biaya Tetap Karet Petani Non Konversi	74
Lampiran 7. Biaya Variabel Karet Petani Non Konversi	82
Lampiran 8. Biaya Produksi Karet Petani Non Konversi	88
Lampiran 9. Biaya Tetap Kelapa Sawit Petani Konversi	89
Lampiran 10. Biaya Variabel Kelapa Sawit Petani Konversi	97
Lampiran 11. Biaya Produksi Kelapa Sawit Petani Konversi	107
Lampiran 12. Pendapatan Petani Konversi	109
Lampiran 13. Pendapatan Petani Non Konversi	110
Lampiran 14. Hasil Analisis Uji <i>Independent Sample T-Test</i> Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi	111
Lampiran 15. Hasil Analisis Regresi <i>Binary Logistic</i> Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit	112
Lampiran 16. Hasil Regresi Metode <i>Backward Conditional</i>	113
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian	115

BIODATA

Nama/NIM : Nessya Nuragli Putri/05011382025118
Tempat/tanggal lahir : Palembang/02 April 2002
Tanggal Lulus : 31 Januari 2024
Fakultas : Pertanian
Judul : Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin
Dosen Pembimbing Skripsi : Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
Pembimbing Akademik : Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.

Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin

Rubber Farmers Perceptions For Conversion Tendency From Rubber Plants To Oil Palm Plants In Budi Mulya Village Air Kumbang District Banyuasin Regency

Nessya Nuragli Putri¹, Mirza Antoni²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih
Km.32, Indralaya Ogan Ilir, 30662

Abstract

Currently, many rubber plants have been converted into areas for other crops. This is due to the low price of rubber which makes rubber farmers prefer to abandon or convert rubber plants into other crops. Conversion is a change in land use carried out by humans, conversion can be permanent and temporary. The purpose of this research is to: (1) analyze the perceptions that farmers have regarding the conversion of rubber plants to oil palm plants in Budi Mulya Village Air Kumbang District Banyuasin Regency, (2) analyze the differences in income of conversion farmers and non-conversion farmers, (3) analyze what factors influence farmers in doing so conversion of rubber to palm oil. This data collection was carried out in November 2023. The method used in this research was a survey method. The sampling method used in this research was proportional stratified random sampling with a total sample of 34 farmers consisting of 24 rubber farmers who converted to oil palm and 12 rubber farmers who did not convert. The results of the research show that farmers' perceptions of

¹ Mahasiswa

² Dosen Pembimbing

the tendency to convert rubber plants into oil palm plants are relatively high. Judging from price indicators, land area and income are also relatively high. There is a significant difference in income between farmers who convert and do not convert in Budi Mulya Village with a difference of Rp16,181,791 per hectare per year. Factors that have a significant effect on the conversion of rubber plants to oil palm plants in Budi Mulya Village are the age of the rubber plant and the productivity of the rubber plant, while the factors that do not have a significant effect are the farmer's age, ethnicity, total household income, farming costs, and land area.

Keywords: conversion, non conversion, oil palm plants, rubber plants

Pembimbing,


Ir. Mirza Anthoni, M.Si., Ph.D.
NIP.196607071993121001

Indralaya, Januari 2024
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP.197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang hampir semua penduduknya bekerja di sektor pertanian. Masyarakat pedesaan banyak memilih profesi sebagai petani untuk mendapatkan penghasilan. Profesi ini memberikan gaji yang relatif rendah, sehingga sangat dekat dengan kemiskinan. Penghasilan dan pertumbuhan ekonomi petani cenderung rendah karena produktivitas hasil produksi mereka yang rendah, akibatnya kesejahteraan petani menurun dan tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Penggunaan teknologi dalam pertanian sangat penting untuk meningkatkan hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja (Wicaksana, 2020).

Sejalan dengan karakter agrarisnya, sebagian besar penduduk Indonesia bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian utama. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020 mengungkapkan bahwa sekitar 29,79% dari total penduduk bekerja, yaitu sekitar 38,23 juta orang bekerja dalam bidang pertanian. Data dari BPS mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada awal tahun 2019 sektor pertanian sebesar Rp 245,7 Triliun pada triwulan pertama, menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp 205,3 Triliun pada triwulan sebelumnya.

Salah satu sub sektor vital dalam sektor agribisnis adalah perkebunan, yang tidak hanya memasok bahan baku untuk industri tetapi juga berkontribusi terhadap tenaga kerja dan devisa negara. Komoditas pertanian seperti karet memainkan peran yang penting. Menurut data BPS, sekitar 85,96% produksi karet alam Indonesia diekspor ke luar negeri, menunjukkan peran pentingnya dalam ekspor komoditas. Menurut data BPS tahun 2021, Sumatera Selatan merupakan salah satu pemasok karet alam terbesar di seluruh Indonesia. Produksi karet provinsi mencapai 891,8 ribu ton, atau 28,6% dari produksi nasional total. Posisi ini berada di atas Sumatera Utara (11%), dengan Jambi, Riau, dan Kalimantan Barat di belakangnya. Kondisi geografis yang baik dan iklim yang tepat, membuat Sumatera Selatan menjadi lahan terbaik untuk menghasilkan karet.

Manfaat dan kegunaan lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat luas dalam memenuhi kebutuhan manusia. Dari sisi ekonomi, lahan merupakan input yang tetap utama dari berbagai kegiatan produksi komoditas pertanian dan non pertanian. Banyaknya lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi tersebut merupakan permintaan turunan dari kebutuhan dan permintaan dari komoditi yang di hasilkan. Perkembangan kebutuhan lahan akan ditentukan oleh perkembangan jumlah permintaan setiap komoditas.

Beberapa lahan pertanian belakangan memang banyak yang sudah diubah fungsinya, dari pertanian ke non-pertanian. Penggunaan lahan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu penggunaan lahan pertanian dan non pertanian. Dari penggunaan lahan pertanian, banyak komoditi pertanian menjadi ekspor Indonesia, tetapi yang paling menonjol adalah komoditi dari sub sektor perkebunan.

Sumatera Selatan yang merupakan salah satu wilayah tropis yang ideal untuk pertanian perkebunan, seperti melakukan pengembangan tanaman karet (*Hevea brasiliensis*). Akan tetapi perkebunan tanaman karet saat ini telah banyak dikonversi menjadi areal tanaman lain. Hal ini merupakan dampak dari krisis perdagangan tanaman karet di dunia. Produksi yang melebihi konsumsi adalah penyebab turunnya harga karet di dunia, hal ini berdampak langsung pada petani, sehingga sebagian petani memilih untuk melakukan konversi.

Berbagai faktor menyebabkan kian terpuruknya kinerja sektor ini, tecermin dari terus menurunnya produksi beberapa tahun terakhir. Sangat rendahnya produktivitas dan fluktuasi harga karet menjadi momok terbesar industri tersebut yang belum teratasi hingga kini. Rendahnya harga karet dunia menyebabkan para petani karet tidak mampu merawat kebunnya. Banyak dari mereka yang akhirnya memilih menelantarkan kebun atau mengonversi tanaman karet menjadi tanaman lain yang lebih prospektif (Kompas Indonesia, 2023).

Kehidupan manusia akan selalu berkembang dalam hal ekonomi dan pertambahan populasi seiring berjalannya waktu. Bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan dan papan akan bertambah juga. Masalah-masalah baru akan muncul tatkala terjadi kesetimpangan kepentingan antara pemenuhan kebutuhan pangan dan pemenuhan kebutuhan papan. Permasalahan

ini muncul disebabkan karena keterbatasan sumberdaya lahan. Kebutuhan akan tempat tinggal menjadi lebih penting, persaingan dalam penggunaan lahan ini pada akhirnya akan mengubah ketersediaan lahan dalam sektor pertanian. Akibatnya, permintaan lahan meningkat dan pergeseran ke sektor non pertanian tidak dapat dihindari. Namun, banyak petani yang melakukan konversi ke lahan pertanian juga (Dwipradnyana *et al.*, 2015).

Konversi merupakan perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia, konversi dapat bersifat permanen dan sementara. Konversi permanen terjadi saat lahan sawah beririgasi teknis berubah menjadi kawasan industri atau kawasan permukiman, sedangkan konversi yang bersifat sementara yaitu ketika alih fungsi tersebut dilakukan menjadi lahan perkebunan tebu (Hidayati *et al.*, 2013). Peneliti melakukan penelitian konversi yang bersifat sementara yaitu konversi tanaman karet menjadi kelapa sawit.

Pengembangan kelapa sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) memiliki peran sentral dalam pembangunan sektor perkebunan nasional, selain menciptakan peluang pekerjaan yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, tanaman ini juga berperan sebagai penyumbang devisa negara. Kedua komoditas ini memiliki dampak secara signifikan pada ekonomi Indonesia melalui perkebunan milik negara. Namun, tidak hanya perkebunan milik negara yang memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional. Tanaman karet dan kelapa sawit yang dimiliki oleh usaha perkebunan skala kecil masyarakat lokal di Sumatera Selatan juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perekonomian daerah dan berperan sebagai penyumbang pendapatan devisa negara.

Sumatera Selatan merupakan wilayah di mana banyak penduduknya mencari nafkah melalui pertanian tanaman karet dan kelapa sawit. Data terkait luas lahan perkebunan kelapa sawit dan karet yang dimiliki oleh masyarakat lokal di Provinsi Sumatera Selatan, seperti yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mencerminkan kontribusi yang tak dapat dianggap remeh terhadap ekonomi regional dan negara secara keseluruhan. Luas tanaman perkebunan Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Luas Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2020 – 2022

Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Perkebunan (Ha)					
	Karet			Kelapa Sawit		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Musi Banyuasin	212.846	208.212	206.991	202.758	-	314.099
Musi Rawas Utara	183.273	172.413	176.705	820	15.309	96.416
OKI	171.118	158.572	156.985	229.157	-	228.430
Muara Enim	154.146	-	148.377	80.025	-	81.665
Musi Rawas Banyuasin	129.768	129.566	128.691	313.702	-	131.971
Banyuasin	115.547	101.661	101.641	21.007	27.536	202.758
OKU Timur	77.047	-	77.044	7.294	-	20.915
OKU	73.369	72.571	72.571	43.670	-	43.796
Pali	71.407	54.216	54.216	110	2.419	36.245
Ogan Ilir	42.838	34.416	36.616	36.146	-	11.393
Lahat	35.913	34.938	34.932	47.412	-	47.412
Prabumulih	19.131	19.262	19.246	235	967	967
Lubuk Linggau	13.981	12.905	11.873	5.806	-	917
OKU Selatan	4.990	6.884	4.803	11.255	-	6.356
Empat Lawang	4.220	4.220	4.219	91.121	-	7.294
Pagar Alam	1.688	1.688	1.688	130.825	-	49
Palembang	444.83	445	445	31	280	283
Sumatera Selatan	1.311.282	1.245.162	1.237.043	1.221.374	46.511	1.230.966

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1. bahwa Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki tanaman karet terluas pada tahun 2020 mencapai 115.547 hektar, akan tetapi selama dua tahun berikutnya yaitu tahun 2021-2022 luas tanaman karet terus mengalami penurunan mencapai 101.641 hektar. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa luas tanaman karet pada kabupaten lainnya juga mengalami penurunan. Sebaliknya untuk luas tanaman kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2021 mengalami peningkatan luas lahannya relatif kecil yaitu 27.536 hektar tetapi untuk luas tanaman di tahun 2022 naik dengan signifikan besarnya yaitu luas lahan tanaman kelapa sawit mencapai 202.758.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan letak yang cukup strategis yaitu terletak di jalur lalu lintas antar provinsi. Kabupaten Banyuasin mempunyai wilayah seluas 11.832,69 km² dan terbagi menjadi 19 kecamatan. Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Banyuasin II dengan 3.632,4 km² dan terkecil Kecamatan Sumber Marga Telang dengan luas 174,89 km². Konversi yang terjadi pada desa yang diteliti yaitu Desa

Budi Mulya merupakan sebuah pemukiman transmigrasi yang didirikan pada tahun 1994, dan sejak tahun 2002 telah menjadi sebuah desa definitif. Secara administratif, desa ini berada di wilayah kecamatan Air Kumbang, kabupaten Banyuasin, dengan luas wilayah sekitar 678 hektar. Berikut luas areal dan produksi tanaman karet rakyat menurut kecamatan di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019 - 2021

Kecamatan	Tanaman Karet					
	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Rantau Bayur	6.970	6.970	6.970	10.300	10.300	10.360
Betung	13.695	13.709	13.695	14.958	15.108	15.018
Suak Tapeh	11.856	12.276	11.856	7.210	7.282	9.210
Pulau Rimau	1.323	1.323	1.323	425	425	425
Tungkal Ilir	4.784	4.784	4.784	938	938	938
Selat Penuguan	338	338	338	60	60	60
Banyuasin III	19.020	19.721	19.020	17.120	17.291	17.330
Sembawa	13.189	13.179	13.189	17.680	17.857	22.680
Talang Kelapa	6.682	5.982	6.682	7.899	7.899	7.989
Tanjung Lago	455	455	455	478	478	478
Banyuasin I	4.746	4.746	4.746	4.230	4.230	4.230
Air Kumbang	4.920	4.975	4.920	2.430	2.430	6.430
Rambutan	7.009	6.509	7.009	2.598	2.598	2.748
Muara Padang	5.451	5.451	5.451	2.350	2.350	4.350
Muara Sugihan	835	835	835	8.334	8.334	334
Makarti Jaya	34	34	34	1.200	1.200	200
Air Saleh	100	100	100	4.504	4.504	504
Banyuasin II	72	72	72	124	124	124
Karang Agung Ilir	0	20	-	0	0	-
Muara Telang	137	137	137	186	186	186
Sumber Marga	25	25	25	0	0	-
Telang						
Kabupaten Banyuasin	101.641	101.641	101.641	103.024	103.594	93.234

Sumber : BPS Kabupaten Banyuasin (2023)

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat pada tahun 2019 untuk areal luas panen mencapai rata – rata 101.641 hektar dengan hasil produksi mencapai 103.024 ton dan pada tahun 2021 untuk luas areal panen tidak mengalami peningkatan yaitu masih sama dengan besaran 101.641 hektar dengan hasil produksi tanaman karet

sebesar 93.234 ton dari data diatas untuk rata-rata yang dihasilkan mengalami perubahan.

Jika dilihat dari masing-masing kecamatan yang berada di tabel atas ada beberapa kecamatan yang mengalami penurunan luas areal tanaman karet. Dapat kita lihat juga bahwa salah satu kecamatan yang berpotensi terjadi konversi yaitu Kecamatan Air Kumbang yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuasin yang mengalami penurunan luas lahan perkebunan karet rakyat dari 4.975 Hektar pada tahun 2020 menjadi 4.920 hektar pada tahun 2021.

Berikut luas areal dan produksi perkebunan rakyat tanaman kelapa sawit di Kabupaten Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019 - 2021

Kecamatan	Tanaman Kelapa Sawit					
	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Rantau Bayur	0	634	634	0	1.615	1.615
Betung	0	2.733	2.733	0	7.430	7.480
Suak Tapeh	0	36	36	0	0	-
Pulau Rimau	91	7.434	7.434	23	11.233	14.028
Tungkal Ilir	2	3.335	3.335	1	8.464	7.314
Selat Penuguan	0	1.340	1.340	0	4.305	2.305
Banyuasin III	0	555	82	0	1.642	1.610
Sembawa	0	48	521	0	0	-
Talang Kelapa	5	2.705	2.705	2	5.980	6.037
Tanjung Lago	0	258	258	0	264	264
Banyuasin I	91	1.022	1.022	33	1.608	1.608
Air Kumbang	0	2.606	2.606	0	1.571	2.619
Rambutan	65	689	689	20	800	800
Muara Padang	1.427	1.897	1.897	400	3.334	3.334
Muara Sugihan	654	58	58	185	0	-
Makarti Jaya	59	290	290	17	423	423
Air Saleh	0	255	255	0	1.536	536
Banyuasin II	86	391	391	23	310	310
Karang Agung Ilir	0	100	100	0	3	235
Muara Telang	66	927	927	20	1.750	1.750
Sumber Marga Telang	0	223	223	0	245	245
Kabupaten Banyuasin	2.546	27.536	27.536	724	52.513	52.513

Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin (2023)

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat dilihat pada tahun 2019 untuk areal luas panen mencapai rata – rata 2.546 hektar dengan hasil produksi perkebunan mencapai 724 ton dan pada tahun 2020-2021 untuk luas areal panen mengalami peningkatan

yaitu mencapai 27.536 hektar dengan hasil produksi tanaman karet sebesar 52.513 ton. Data pada tabel tersebut untuk rata-rata yang dihasilkan mengalami perubahan pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 tidak mengalami perubahan tetapi jika dilihat dari masing-masing kecamatan ada beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan luas areal tanaman kelapa sawit.

Menurut data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Kecamatan Air Kumbang merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Banyuasin yang mengalami peningkatan hasil produksi tanaman kelapa sawit rakyat meskipun luas areal panen yang tidak berubah yaitu dengan luas areal panen 2.606 hektar menghasilkan dari 1.571 ton pada tahun 2020 menjadi 2.619 ton pada tahun 2021.

Dari segi karakteristik topografi, Desa Budi Mulya terbagi menjadi dua jenis, yaitu lahan datar seluas 639 hektar dan wilayah rawa-rawa atau perairan seluas 39 hektar. Jenis tanah di daerah ini termasuk dalam kategori basah, dengan tanah yang digolongkan sebagai Gley Humus dan Padsolik Merah Kuning, serta tingkat keasaman tanah berkisar antara 4,6 hingga 5,4 pH. Luas lahan di desa ini digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk pekarangan atau pemukiman seluas 104 hektar, perkebunan seluas 485 hektar, pertanian non pangan seluas 50 hektar, dan sungai atau perairan seluas 39 hektar (Hamdani, 2023).

Dilihat dari alokasi lahan berdasarkan penggunaannya, sektor perkebunan menjadi sektor utama dalam ekonomi Desa Budi Mulya. Komoditas utama dalam sektor perkebunan adalah tanaman karet dan kelapa sawit. Akan tetapi, dalam lima tahun terakhir, para petani karet di desa ini menghadapi tantangan serius. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan harga karet, bahkan sempat mencapai titik terendah sebesar Rp. 5.000 per kilogram.

Kondisi ini mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi para petani, bahkan beberapa di antaranya terjebak dalam utang perbankan yang berat dan terpaksa menjual kebun karet serta meninggalkan usaha perkebunan mereka. Harga karet yang rendah ini ternyata bukan semata-mata disebabkan oleh faktor harga internasional, melainkan karena mutu getah karet yang dihasilkan sangat rendah. (Hamdani, 2023).

Berdasarkan keadaan di atas, banyak petani di Desa Budi Mulya beralih dari karet ke kelapa sawit karena mereka percaya bahwa kelapa sawit lebih

menguntungkan dari segi produksi dan harga dibandingkan dengan karet. Selain itu, faktor seperti pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga petani mendorong mereka untuk melakukan konversi lahan. Faktor-faktor ini mendorong mereka untuk mencari usaha tani yang lebih menguntungkan, bahkan dengan mengubah lahan atau alih komoditi demi mendapatkan pendapatan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan uraian diatas dengan data-data valid yang telah disajikan untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Petani Terhadap Kecenderungan Konversi Tanaman Karet Menjadi Tanaman Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani terhadap kecenderungan konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
2. Benarkah terdapat perbedaan pendapatan petani konversi dan petani non konversi di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi petani terhadap konversi tanaman karet menjadi tanaman kelapa sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani konversi dan petani non konversi di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi tanaman karet menjadi tanaman sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, pemerintah, dan mahasiswa mengenai konversi tanaman karet ke tanaman kelapa sawit di Desa Budi Mulya.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan kajian pustaka bagi peneliti lain yang memerlukan di masa mendatang.
3. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman. 2016. *Studi Agribisnis dan Faktor Produksi yang Mempengaruhi Produksi Buah Kelapa (Studi kasus pada Agribisnis Kelapa Naryo di Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Amma, M., Saprida, dan Salim, A. 2022. Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas di Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1): 53-58.
- Ayu, Sri. 2018. *Integrasi Harga Tandan Buah Segar Kelapa Sawi dan CPO (Crude Palm Oil) Di Pasar Domestik dan Internasional*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Areal Perkebunan Karet Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Tahun 2019-2021*. Banyuasin: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas Areal dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Rakyat Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuasin 2019 – 2021*. Banyuasin: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Luas Tanaman Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2020 – 2022*. Sumatera Selatan: BPS.
- Damanik, D.A. 2016. *Perbedaan Pendapatan Petani Konversi dan Non Konversi Usahatani Padi Sawah Menjadi Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun Sumatera Utara*. Skripsi. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Dwipradnyana, I.M.M., Wayan, W., dan I, M.S. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1): 47-54.
- Ekamarta, R. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Transportasi Pada Mahasiswa Universitas Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Firdaus, A., Fattah, A., dan Sahlan. 2023. Analisis Pengambilan Keputusan Petani dalam Alih Fungsi Lahan Usahatani Kakao Menjadi Usahatani Karet. *Jurnal Sains Agribisnis*, 3(1): 1-14.
- Gumilang, F. 2016. *Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Usaha Lahan Perkebunan Karet Ke Lahan Ubi Kayu di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi. Lampung: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (Stiper) Dharma Wacana Kota Metro.

- Hamdani, A. 2023. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Alih Komoditi Karet Menjadi Kelapa Sawit di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Hasyim, Hasman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian : Medan.
- Hendayana, R. 2014. *Persepsi dan adopsi Teknologi*. <http://www.slideshare.com>, (Diakses 10 September 2023).
- Hidayati, H.N., Rilus, A.K. 2013. Konversi Pertanian dan Sikap Petani di Desa Cihedeung Ilir Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3): 12-14
- Husada, C.F.P. 2017. *Pengaruh Penerapan Usahatani Konservasi Terhadap Keragaman Usahatani Kubis (Brassica Oleracea L.) di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Kartika, S., Husni., dan Saepul, M. 2019. Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1): 36-37.
- Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Bogor: IPB.
- Mubyarto. 2005. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramudiana, I.D. 2017. Dampak Konversi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal Asketik*, 2(1): 63-71.
- Putra, D.E., dan Andi, M.I. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember. *Jurnal Agritech*, 19(2): 99-109.
- Rizal, A. S., & Lutfi, M. 2020. Prediksi Hasil Pemilu Legislatif Menggunakan Algoritma *K-Nearest Neighbor* Berbasis *Backward Elimination*. *Jurnal Resistor* 3(1): 11-13.
- Sari, E.M. 2020. Pola Konversi Tanaman Budidaya di Provinsi Jambi. *Biolearning Journal*, 7(2): 14-22.
- Saputra, A. dan Nurchaini, D., S. 2020. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Petani Konversi Karet ke Kelapa Sawit Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 3(2): 14-20.

- Shinta, Agustina. 2011. *Perilaku Konsumen : Efeksi Konsumen*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : Rajawali Press.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suwita. 2011. *Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara)*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Wicaksana, G. 2020. *Analisis Input Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widyasari, T., Hartono, S., dan Irham. 2015. Peremajaan Optimal Tanaman Karet di PT. Perkebunan Nusantara IX (Analisis Simulasi pada Kebun Getas. *Jurnal Penelitian Karet*, 33(1): 47-56.
- Wulanasa, F. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi. Pekanbaru: Univeristas Islam Riau.